

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS EKSPANASI OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
TIGAPANAH TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**


Oleh

**Emy Novika Sari Br Ginting
NIM 2103311010**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

**Medan, 19 Februari 2016
Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP 19560315 198403 2 006**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI OLEH
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TIGAPANAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Emy Novika Sari Br Ginting
Dra. Rumasi Simaremare, M. Pd.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 132 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa yang diambil secara homogen dikarenakan setiap kelas memiliki tingkat kemampuan yang sama, maka sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrument yang digunakan adalah tes esai. Dari pengolahan data diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata = 65,75, standar deviasi = 8,96 sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata = 79,42, standar deviasi = 8,13. Selanjutnya uji data diatas kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah t_0 sebesar 6,72. Selanjutnya t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=35-1=34$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 0,7, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $6,72 > 2,03$, hipotesis diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Inkuiri*, Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikannya selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara. Di antaranya penataran guru, pergantian kurikulum dan penyikatan prasarana pendidikan .

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menekankan siswa pada kegiatan menulis.

Menurut Taigan(2008:2), “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Di samping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dipakai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga di perlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis karena keterampilan erat kaitanya dengan proses berbahasa seseorang”.

Kemampuan menulis dalam menulis teks eksplanasi harus ditingkat karena adanya kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa diajak untuk lebih giat membaca media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Ragam tulisan di media massa dapat disebut juga varian bahasa jurnalistik, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menulis di surat kabar, baik dalam berita (*news*), berita kisah(*features*), dan opini atau pendapat. Teks eksplanasi itu dapat pula berupa karangan yang menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Misalnya, badai tropis.

Menurut (Muliaty dkk 2013 :122) “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau social. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, urutan atau alasan logis”.

Teks eksplanasi memiliki isi yang umum, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pertanyaan umum berupa defenisi fenomena yang di jelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan peoses terjadinya sesuatu atau jawaban mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait fenomena yang dijelaskan. Menulis teks eksplanasi harus dengan keseriusan, tanggung jawab, jujur dan harus dengan pengamatan. Dalam menulis teks eksplanasi terlebih dahulu kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. tentukan topik yang tepat terlebih dahulu
2. buatlah sebuah referensi

3. membuat kerangka teks eksplanasi yang benar
4. menyusun kerangka teks eksplanasi.
5. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah karangan eksplanasi, kesimpulan ini haruslah sejalan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksplanasi. Hal ini dilihat dari hasil menulis teks eksplanasi yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksplanasi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksplanasi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa. Dalam hal ini guru harus bisa mengatasinya, guru harus mampu membentuk karakter siswa sesuai tuntutan kurikulum 2013. Untuk melaksanakan prosedur mulai pendahuluan, inti sampai dengan penutup, guru harus benar-benar bijaksana dalam menjalankannya agar tuntutan kurikulum 2013 tersebut bisa tercapai dalam siswa mampu menyerap materi dengan baik.

Dalam menulis teks eksplanasi guru dituntut untuk lebih kreatif. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan metode dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran dapat berupa metode ceramah, metode Tanya jawab, metode audiolingual, metode langsung, metode intergratif, metode inkuiri dan sebagainya.

Menurut Trianto (2007 :109), "Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri". Seperti yang di kutip oleh Suryobroto (2003:193), "bahwa discovery merupakan bagian dari inquiry, atau inkuiri perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Sasaran utama kegiatan belajar inkuiri adalah.

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan
3. Mengembangkan sikap percaya pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Menurut Sanjaya (2011:197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui pelajaran guru secara verbal, tapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri menepatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.
- 3) Tujuan dari penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Proses inkuiri menurut Suryobroto (1993:45) bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah (mengajukan pertanyaan atau permasalahan), merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

- a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian di minta untuk merumuskan hipotesis.

- b) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, pilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

- c) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa table, metric, atau grafik(diagram).

d) Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.

e) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan model inkuiri ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran siswa aktif. Pada prinsipnya, keseluruhan proses pembelajaran membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif.

Peran guru bukan hanya membagikan pengetahuan dan kebenaran, namun juga berperan sebagai penuntun dan pemandu. Peran guru adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Bukan memberi informasi atau ceramah kepada siswa. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Setiap pertanyaan yang diajukan siswa sebaiknya tidak langsung dijawab oleh guru, namun siswa diarahkan untuk berpikir tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.

Agar penerapan strategi inkuiri dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu memahami beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam merancang inkuiri seperti disarankan oleh Tritanto (2007: 141) adalah sebagai berikut:

- 1) siswa harapkan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan sumbernya bisa dari siswa sendiri maupun dari guru. Pada tahap awal, masalah yang akan dipecahkan sebaiknya terstruktur, yang akan open-ended (ujung terbuka) dan jawabannya tidak bisa.
- 2) Siswa diberikan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini guru harus dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa. Siswa mungkin akan merasa kesulitan dan berputus asa pada saat mengalami hambatan jika tidak dibantu oleh guru.
- 3) Siswa harus memiliki informasi awal tentang masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, guru harus berperan dalam memberikan informasi pendukung baik dengan cara

melibatkan siswa berkerja sama bersama guru atau diberikan saran tentang sumber-sumber dan wujud informasi yang dibutuhkan dan dapat dicari dan diperolehnya sendiri.

- 4) Siswa harus diberikan kesempatan melakukan sendiri dan mengevaluasi hasil kegiatannya. Guru memonitor kegiatan siswa dan member bantuan jika siswa betul-betul sudah tidak mampu memecahkan masalahnya.
- 5) Siswa diberikan waktu cukup untuk berkerja berdasarkan pendekatan baru secara individual maupun berkelompok dan perlu diberikan contoh yang tepat dan agar dapat membedakan contoh salahyang berkaitan dengan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu masalah dengan menggumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dengan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat menjawab tentang permasalahan yang ada. Berhasilkah tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (metode Inkuiri).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35 orang. Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi untuk tes awal (*pre-test*). Data yang disajikan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai *pre-test* sebesar 2295 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 40. Ada 16 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 17 siswa atau 53,33% kategori cukup, 2 siswa atau 6,66% kategori kurang. Rata-rata sebesar 65,57 maka kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan model inkuiri tergolong dalam kategori cukup.

2. Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Eksplanasi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil yang diperoleh tidak jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri 65,57 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Hal ini sangat berbeda dengan hasil setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri menunjukkan angka rata-rata 79,42 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut diperoleh karena adanya pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri yang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP N 2 Tigapanah

Hasil penelitian menunjukkan untuk kemampuan menulis siswa pada tahap pre-test tergolong cukup dengan nilai rata-rata 65,57, dibandingkan dengan tahap post-test dengan rata-rata 79,42. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah tahun pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksplanasi. Hal ini dilihat dari hasil menulis teks eksplanasi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksplanasi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksplanasi, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan media yang kurang bervariasi sehingga tidak menarik perhatian siswa dan siswa. Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasanya lewat sebuah tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus sehingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah 2015\2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35 orang. Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi untuk tes awal (*pre-test*). Data yang disajikan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai *pre-test* sebesar 2295 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 40. Ada 16 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 17 siswa atau 53,33% kategori cukup, 2 siswa atau 6,66% kategori kurang. Rata-rata sebesar 65,57 maka kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan model inkuiri tergolong dalam kategori cukup.

2. Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Eksplanasi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah 2015\2016. Hasil yang diperoleh tidak jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri 65,57 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Ada 16 siswa atau 40% termasuk kategori baik, 17 siswa atau 53,33% kategori cukup, 2 siswa atau 6,66% kategori kurang. Rata-rata sebesar 65,57 maka kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan model inkuiri tergolong dalam kategori cukup. Hal ini sangat berbeda dengan hasil setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri menunjukkan angka rata-rata 79,42 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Ada 12 siswa atau 40% termasuk kategori sangat baik, 16 siswa atau 53,33% kategori baik, dan 7 siswa atau 6,66% katagori cukup. Rata-rata sebesar 79,42 maka kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah menerapkan model inkuiri tergolong dalam kategori baik.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut diperoleh karena adanya pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri yang memotifasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP N 2 Tigapanah

Model pembelajaran Inkuiri dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Karena tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif sehingga model pembelajaran ini membantu siswa agar lebih terarah dalam memberikan penjelasan mengenai suatu topic, sehingga tulisan yang dihasilkan akan lebih sempurna. Karena isi dari tulisan tersebut dijabarkan secara runtun. Kemampuan menulis dalam menulis teks eksplanasi harus ditingkat karena adanya kemampuan siswa menulis teks eksplanasi siswa diajak untuk lebih giat membaca media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Ragam tulisan di media massa dapat disebut juga varian bahasa jurnalistik, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menulis di surat kabar, baik dalam berita (*news*), berita kisah(*fetures*), dan opini atau pendapat. Teks eksplanasi itu dapat pula berupa karangan yang menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Misalnya, badai tropis.

Hasil penelitian menunjukkan untuk kemampuan menulis siswa pada tahap pre-test tergolong cukup dengan nilai rata-rata 65,57, dibandingkan dengan tahap post-test dengan

rata-rata 79,42. Adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah tahun pembelajaran 2015/2016 yang diperoleh dari hasil uji hipotesis $t_0 = 6,72$ dan $dk=n-1$, $t_{tabel} = 2.03$ dengan demikian $t_0 > t_{tabel}$ yakni $6,72 > 2,03$.

PENUTUP

Kemampuan menulis teks Eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 65,57. Kemampuan menulis teks Eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah tahun pembelajaran 2015/2016. Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 79,42. Adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tigapanah tahun pembelajaran 2015/2016 yang diperoleh dari hasil uji hipotesis $t_0 = 6,72$ dan $dk=n-1$, $t_{tabel} = 2.03$ dengan demikian $t_0 > t_{tabel}$ yakni $6,72 > 2,03$.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tritanto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.